

Analisis Tindak Tutur Dosen Dalam Interaksi Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Sastra Arab UMI

Nurtaqwa Amin

Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia
nurtaqwa.amin@umi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan tindak tutur dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan implikasinya terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa jurusan Sastra Arab di Universitas Muslim Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan pendekatan analisis tindak tutur. Peristiwa komunikasi dosen dan mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran karena berdampak pada tinggi rendahnya minat belajar mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan dalam perkuliahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis tindak tutur yang digunakan dosen terhadap mahasiswa dan menganalisis dampak pengaruhnya terhadap tinggi rendahnya minat belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada jurusan Sastra Arab. Melalui penelitian ini diharapkan secara teoretis dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pragmatik khususnya tindak tutur. dan secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan almamater dan pendidikan karakter berbahasa yang melahirkan duplikasi positif dalam bertutur dan mengandung nilai budaya yang beretika dan proporsional. Hasil menunjukkan bahwa dilihat dari cara penyampaian, tindak tutur yang digunakan lebih banyak bersifat direct (langsung) yang disebut dengan makna lokusi dibanding cara penyampaian yang bersifat indirect (tidak langsung) atau disebut dengan makna ilokusi. Namun demikian secara perlokusi tindak tutur dosen terhadap mahasiswa mendapat respon atau sikap positif dari kebanyakan mahasiswa (berkisar 60-65 persen). Hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa walaupun kebanyakan tindak tutur direct yang digunakan, namun dapat diwarnai dengan penggunaan tuturan sesuai tuntunan pola tindak tutur qurani, sehingga tindak tutur dosen-mahasiswa berimplikasi positif terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa.

Kata Kunci: tindak tutur, komunikasi dosen-mahasiswa, proses pembelajaran, minat belajar, Sastra Arab

Abstract

UMI Arabic language lecturers using audio-visual will be helped in learning Arabic. The development and advancement of technology provide a variety of audiovisual alternatives. The reality is that UMI lecturers generally use audiovisuals which are still limited to tapes and videos whose numbers are very limited. For this reason, in the process of learning Arabic, it needs to be great attention from lecturers in preparing teaching materials accompanied by media that can support the occurrence of active, innovative and productive learning processes, so that students not only memorize and know vocabulary but are able to apply all the vocabulary and grammar he understands in everyday conversation. This study aims to describe the effectiveness of learning Arabic with audiovisual media. This type of research is field research using a descriptive qualitative approach. The object of the research is the application of audiovisual media in learning Arabic Language students of West Asian Literature, Faculty of Literature and Students of Arabic Language Education, Faculty of Islamic Religion, University of Indonesia. Methods of collecting data with questionnaires, interviews, observation, and documentation. Data processing methods are carried out in three stages, namely preparation, data collection stage and data processing stage. The process of data analysis using data triangulation methods, namely: data reduction, data presentation, and conclusion. The three components are interrelated and carried out together in the process of concluding the final results of the study. The output that will be achieved is the publication of effective audiovisual use textbooks in learning Arabic.

Keywords: Audiovisual media, learning, arabic

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting karena merupakan sebuah peristiwa tutur dalam proses interaksi, yang melibatkan antara pembicara dan lawan bicara atau petutur dan penutur yang disebut juga dengan istilah tindak tutur. Berknaan dengan hal tersebut, maka tindak tutur adalah bagian yang terpenting dalam proses berkomunikasi. Lancar tidaknya sebuah hubungan komunikasi tergantung pada keduanya bagaimana cara mereka menggunakan bahasa tutur. Demikian pula rasa nyaman atau harmonis tidaknya hubungan keduanya sangat bergantung pada cara mereka menggunakan bahasa tutur, baik sebagai pengirim informasi maupun penerima informasi sebagai bentuk peristiwa komunikasi.

Beberapa fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat, antara lain benturan-benturan atau insiden akibat mis komunikasi, mis pemahaman, ketersinggungan seperti yang diberitakan banyak dewasa ini melalui media cetak, media social, media televisi, dan sejenisnya. Salah satu bentuk peristiwa yang sering terjadi adalah di kalangan akademisi atau dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Padahal seharusnya masyarakat akademisilah yang selayaknya menjadi contoh atau panutan bagi masyarakat lainnya karena di dunia inilah tempatnya edukasi karakter berbahasa atau bertutur. Hak tersebut terutama sangat dibutuhkan dalam proses interaksi pembelajaran karena tuturan yang baik, berkesan, menggembirakan akan memberikan dampak positif terhadap penerima informasi atau pesan. Dalam hal ini para pendidik dan pengajar di tingkat sekolah atau perguruan tinggi sangat penting diperhatikan bagaimana seorang guru berkomunikasi terhadap siswanya atau dosen terhadap mahasiswanya. Terkait dengan judul paper ini, yang menjadi objek perhatian adalah bagaimana tindak tutur dosen dalam proses interaksi pembelajaran yang dapat memberikan implikasi terhadap minat belajar mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Sastra Arab di Universitas Muslim Indonesia. Mahasiswa jurusan tersebut dipilih sebagai objek sasaran karena merupakan salah satu jurusan yang kurang banyak peminatnya dan beberapa di an-

taranya kurang aktif mengikuti pembelajaran.

Pada dasarnya seorang pendidik (dosen) selayaknya memiliki banyak cara dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya yang biasa disebut dengan istilah modus (Susmiati, dkk.,2013). Modus yang dimaksud adalah modus tuturan, antara lain: modus menyatakan keinginan, perintah, larangan, harapan atau disebut dengan istilah imperatif. Bentuk imperatif ada diungkapkan atau dituturkan dalam kalimat deklaratif, kalimat perintah atau kalimat pertanyaan (interogatif). Berdasarkan fenomena tersebut, maka masalah ini dinilai perlu diangkat dan dipublikasikan dalam bentuk karya tulis ilmiah sebagai hasil penelitian. Hal tersebut, khususnya untuk mengetahui dan menganalisis bentuk tuturan (tindak tutur) yang bagaimanakah yang senantiasa berimplikasi terhadap minat belajar mahasiswa.

Tindak tutur adalah salah satu pembahasan dalam studi pragmatik. Searle dalam (Wijana, 1996). Austin (1975), dan Leech (1993) mengungkapkan bahwa ada tiga jenis tindakan seorang penutur dalam bertutur, yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi, tindak lokusi adalah melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu; tindak ilokusi adalah melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu tindak perlokusi adalah tindakan reaksi dengan mengatakan sesuatu. Menurut Sumarsono (2009), tindak lokusi adalah terkait dengan makna dasar dan referensi dari sebuah ujaran. Tindak ilokusi adalah daya yang ditimbulkan oleh penggunaannya. Tindak perlokusi adalah hasil dari apa yang diujarkan terhadap mitra tuturnya. Tindak tutur dititikberatkan pada makna atau arti tindak. Peristiwa tutur ditiitikberatkan pada tujuan peristiwanya.(Amin, 2017). Tindak tutur dibedakan fungsinya melalui tindak ilokusi, yaitu: (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, (5) deklaratif. (Searle, 1979). Tindak tutur dari aspek kandungan dan cara penyampaiannya, ada dua macam yaitu: (1) tindak tutur langsung dan tidak langsung, (b) tindak tutur literal dan nonliteral.(Wijana,1996, 2011).

2. Metode

Subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa dalam interksi pembelajaran di

kelas jurusan Sastra Arab UMI. Objek penelitian adalah tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif yang merupakan bentuk tuturan dosen kepada mahasiswa. Data diperoleh dengan menyimak langsung dan melalui teknik rekam.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pendekatan digunakan melalui analisis tindak tutur berdasarkan teori Austin (1975), Searle (2001), Leech (1993), dilengkapi dengan teori yang digunakan Wijana (2011). Populasi dan sampel adalah dosen dan mahasiswa Jurusan Sastra Arab UMI. Sampel dipilih merupakan sampel populasi.

Dalam pembahasan disinkronisasikan dengan pendekatan ayat-ayat qurani terkait dengan tindak tutur, terutama tindak tutur dalam komunikasi imperatif dan berdasarkan analisis konteks. Implikasi tindak tutur terhadap minat belajar mahasiswa dinilai berdasarkan respon mahasiswa sebagai hasil evaluasi pembelajaran melalui instrument angket/questioner.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Tindak Tutur dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas

Dalam interaksi pembelajaran di kelas terjadi fungsi tindak tutur direktif dalam bentuk enam jenis tindak tutur, yaitu:

1. Jenis tindak tutur permintaan dengan fungsi meminta
Contoh: Dosen P (perempuan) kepada mahasiswa: "Ibu minta kamu bertanya sekarang".
2. Jenis tindak tutur permintaan dengan fungsi mengajak
Contoh: Dosen L (laki-laki) kepada mahasiswa: "Kita sama-sama ke ruang dekan sebentar ya".
3. Jenis tindak tutur nasihat dengan fungsi menasihati
Contoh: Dosen L kepada mahasiswa: Kalau kamu mau lulus dengan nilai yang bagus, maka kamu harus rajin belajar, rajin kuliah, rajin kerja tugas dan punya akhlak yang baik".
4. Jenis tindak tutur nasihat dengan fungsi memberi saran
Contoh: Dosen P kepada mahasiswa: "Saya sarankan kalau kamu mau sebaiknya kamu menghadap sekarang

juga kepada dosen PA mu, beliau orangnya baik kok, dia tentu memaklumi kamu".

5. Jenis tindak tutur perintah dengan fungsi mengharap
Contoh: Dosen L kepada mahasiswa: "Hari ini kamu yang pimpin doa sebelum belajar".
6. Jenis tindak tutur perintah dengan fungsi menyuruh
Contoh: Dosen P kepada mahasiswa: "Ketua kelas, hapus papan tulis"
Dosen L kepada mahasiswa: "Kamu yang pakai kaos oblong, di luar saja".
7. Jenis tindak tutur perintah dengan fungsi mengarahkan
Contoh: Dosen P kepada mahasiswa: "Kalau judul itu yang kamu ambil kemungkinan besar kamu bisa selesai lebih cepat".
8. Jenis tindak tutur pertanyaan dengan fungsi meminta
Contoh: Dosen P kepada mahasiswa: "Bisakah tugas kalian dikumpul besok?".
9. Jenis tindak tutur pertanyaan dengan fungsi interogasi
Contoh: Dosen P kepada mahasiswa: "Biasanya kamu bangun pagi jam berapa, kenapa selalu terlambat?".
10. Jenis tindak tutur larangan dengan fungsi melarang
Contoh: Dosen L kepada mahasiswa: "Kamu tidak boleh menghina temanmu seperti itu".
11. Jenis tindak tutur larangan dengan fungsi mensyaratkan
Contoh: Dosen L kepada mahasiswa: "Kamu tidak bisa ikut kuliah di kelas saya selama kamu masih berambut gonrong".
12. Jenis tindak tutur pemberian izin dengan fungsi membolehkan
Contoh: Dosen P kepada mahasiswa: "Bagi yang sudah menghafal, bisa tidak hadir besok".

Data tentang bentuk komunikasi tutur dosen terhadap mahasiswa dalam peristiwa pembelajaran di kelas, terangkum dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1

Tabulasi Silang Pemakaian Jenis & Fungsi Tindak Tutur Direktif Dosen Dalam Interaksi Pembelajaran

NO	JENIS	FUNGSI												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Permintaan	3				1								4
2	Nasihat										4	6		10
3	Perintah						2		4				3	9
4	Pertanyaan	4	5	3										12
5	Larangan				4			3						7
6	Pemberian izin									3				3
Jumlah		7	5	3	4	1	2	3	4	3	4	6	3	45

Keterangan:

1. Meminta
2. Bertanya
3. Menginterogasi
4. Melarang
5. Mengajak
6. Mengharapkan
7. Mensyaratkan
8. Menyuruh
9. Membolehkan
10. Menasihati
11. Menyarankan
12. Mengarahkan

Hasil table di atas memberikan informasi bahwa ada 45 tuturan dari jenis tindak tutur yang paling sering digunakan dalam peristiwa interaksi pembelajaran di kelas, khususnya komunikasi dosen terhadap mahasiswa. Dari beberapa jenis dan fungsi tuturan yang lebih banyak digunakan adalah jenis tindak tutur pertanyaan, disusul tindak tutur nasihat kemudian tindak tutur perintah. Adapun dari fungsi tindak tutur yang paling banyak digunakan adalah bentuk tindak tutur nasihat yang berfungsi menyarankan selain jenis tindak tutur yang berfungsi meminta, yaitu jenis permintaan dan pertanyaan. Berdasarkan cara penggunaannya, tindak tutur yang digunakan lebih banyak yang bersifat atau bermakna lokusi bersifat langsung (direct) dibandingkan yang bermakna ilokusi bersifat tidak langsung (indirect). Walaupun demikian, bahasa tutur langsung yang digunakan dosen terhadap mahasiswa masih lebih banyak yang dapat diterima mereka secara baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan informasi data yang memberikan

sikap positif bagi mahasiswa terhadap minat belajar mereka. Informasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 pada uraian berikutnya.

3.2. Indikator Implikasi Tindak Tutur dalam Interaksi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur dosen terhadap mahasiswa memberikan implikasi terhadap minat belajar mahasiswa. Indikator tersebut adalah respon mahasiswa tentang sikap mereka terhadap cara bertutur dosen dalam interaksi pembelajaran di kelas pada jurusan/prodi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Muslim Indonesia (lihat tabel 2), berikut:

No	Jenis/Fungsi T. Tutur	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase %
	Respon mahasiswa			
1	Menghargai	13	13	65
2	Menegangkan	2	2	10
3	Menjengkelkan	0	0	0
4	Menakutkan	1	2	5
5	Membosankan	2	2	10
6	Biasa-biasa saja	2	1	10
JUMLAH			20	100

Tabel 2
Implikasi Penggunaan Tindak Tutur Dosen Terhadap Mahasiswa
(Sikap Psikologis Mahasiswa)

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa

masih di atas 50 persen memberikan dampak positif terhadap sikap mahasiswa dari hasil penggunaan tindak tutur dosen terhadap mahasiswa. Indikator di atas didukung dengan pengalaman dalam peristiwa komunikasi yang dirasakan mahasiswa, sebagaimana terlihat dalam tabel 3.

Tabel 3
Implikasi Penggunaan Tindak Tutur Dosen Terhadap Mahasiswa
(Sikap Mahasiswa tentang Penilaian Cara Bertutur/sifat tuturan)

No	Jenis/Fungsi T. Tutur	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase %
	Respon Mahasiswa			
1	Kasar/ketus	4	4	20
2	Sangat kasar	0	0	0
3	Santun	13	13	65
4	Biasa-biasa saja	3	3	15
JUMLAH			20	100

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa apa yang dirasakan mahasiswa dari efek penggunaan tindak tutur dosen terhadap mahasiswa masih dinilai positif karena dinilai masih santun dalam berbahasa terbukti angka persentase 65 persen walaupun masih terdapat 35 persen yang belum merasa nyaman (ketus/kasar, biasa-biasa saja).

Tabel 4
Implikasi Penggunaan Tindak Tutur Dosen Terhadap Mahasiswa
(Sikap Mahasiswa Dalam Hal Tinggi Rendahnya Minat Belajar/Dampak Bentuk Tuturan)

No	Jenis/Fungsi T. Tutur	Frekuensi (Orang)	Jumlah	Persentase %
	Respon Mhs			
1	Makin Rajin, Aktif & Paham	12	12	60
2	Kurang Rajin & Kurang Paham	2	2	10
3	Biasa-Biasa Saja	5	5	25
4	Makin Malas & Tdk Paham	1	1	5
Jumlah				100

Tabel 4 tersebut menunjukkan implikasi tindak tutur dosen terhadap minat belajar mahasiswa tergolong positif dengan indikator makin rajin, aktif dan paham karena masih berada di angka persentase di atas 50 persen, yaitu 60 persen.

3.3. Tindak Tutur dalam Relevansinya dengan Ayat-ayat Alquran

Berdasarkan hasil perolehan data tentang tindak tutur dosen terhadap mahasiswa atau disebut dengan peristiwa komunikasi dari atas ke bawah menurut fungsi social, maka dapat dilihat hubungannya dengan nilai-nilai qurani. Dilihat dari segi bentuk penyampaian secara linguistik sesuai dengan apa yang terdapat dalam Alquran, yaitu: bentuk kalimat deklaratif, kalimat perintah, kalimat larangan, kalimat pertanyaan. Alquran sebagai wahyu Ilahi yang memuat 114 surah mengandung pesan-pesan petunjuk yang bersifat imperatif. Bentuk imperatif terefleksi dalam jenis-jenis tindak tutur, seperti yang dikemukakan di atas, ada yang berbentuk kalimat deklaratif, kalimat perintah, kalimat larangan dan kalimat pertanyaan.

Bentuk-bentuk tuturan tersebut dapat dilihat pada contoh-contoh ayat sebagai berikut:

3.3.1 Bentuk tuturan dilihat dari bentuk secara Linguistik

1. Tindak Tutur Imperatif diekspresikan dalam Bentuk Kalimat Deklaratif Contoh dalam QS.Al-Baqarah:52 *Artinya: "Kemudian sesudah itu kami maafkan kesalahanmu, agar kamu bersyukur"*
2. Tindak Tutur Imperatif diekspresikan dalam Bentuk Kalimat Perintah Contoh dalam QS.Yunus:38 *Artinya: "Katakanlah: (Kalau benar apa yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surah seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat lamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar"*.
3. Tindak Tutur Imperatif diekspresikan dalam Bentuk Kalimat Larangan Contoh dalam QS.Al-Baqarah:11

Artinya: "Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi", mereka menjawab Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan"

4. Tindak Tutur Imperatif diekspresikan dalam Bentuk Kalimat Pertanyaan Contoh dalam QS.Ar-Rahman: 16 *Artinya: "Maka nikmat-nikmat Tuhan yang mana engkau dustakan?"*

3.3.2. Bentuk tuturan dilihat dari isi pesan cara bertutur

Bentuk tuturan dilihat dari isi pesan cara bertutur, terdiri atas bentuk perintah, yaitu perintah untuk cara bertutur yang baik, yang benar, yang sopan santun/mulia, yang berkesan, yang lembut, dan sejenisnya, sebagai berikut :

1. qaulan syadiidaa (benar.baik)
Contoh: (QS.An-Nisa':9)
Artinya: "Dan hendaklah mereka takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berkata dengan tindak tutur kata yang benar. (QS.Annisa':9)
2. qaulan baliighaa (berkesan)
Contoh: (QS.An-Nisa'63)
Artinya: "Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka, karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (QS.Annisa':y63)
3. qaulan kariimaa (mulia)
Contoh: (QS.Al-Isra':23)
Artinya: "dan Tuhan kamu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu

membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS.Al-Isra':23).

4. qaulan ma'ruufaa (baik)
Contoh: (QS.An-Nisa':5)
Artinya: "Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada di dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan, berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (QS.An-Nisa':5).
5. qaulan maysuuraa (pantas/mudah/menggembirakan)
Contoh:(QS.Al-Isra':28)
Artinya: "Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas". (QS.Al-Isra':28).
6. qaulan layyinaa (lembut)
Contoh:(QS.Thaaaha:44)
Artinya: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut". (QS.hoha:44).
7. qaulan tsaqiilaa (berat/berkualitas)
Contoh: (QS.Al Muzammil:5)
Artinya: "Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat".(QS.Al-Muzammil:5).

Berdasarkan ayat-ayat tersebut dilihat dari isi pesan perintah dan bersifat petunjuk dari Allah Swt, maka dapat dikemukakan bahwa bentuk-bentuk tuturan yang digunakan para dosen terhadap mahasiswa sudah mencerminkan sebagian dari apa yang dimaksud dalam kandungan ayat tersebut. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan contoh-contoh tuturan yang telah dipaparkan dan respon mahasiswa sebagai efek tindak tutur yang mereka rasakan dari tindak tutur dosen dalam proses pembelajaran di kelas adalah positif (ditunjukkan dengan sikap positif mahasiswa berada pada persentase di atas 50 persen atau 60 sampai 65 persen).

Kesimpulan

Bentuk tuturan yang terjadi pada peristiwa komunikasi dosen dan mahasiswa Sastra Arab UMI

- 1) Jenis tindak tutur yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, terdiri atas enam jenis, yaitu: tindak tutur permintaan, nasihat, perintah, pertanyaan, larangan, pemberian izin.
- 2) Dilihat dari fungsi tindak tutur yang paling sering digunakan secara berturut-turut adalah: fungsi meminta, menyarankan, bertanya, melarang, menyuruh, menasihati, menginterogasi, mensyaratkan, membolehkan, mengarahkan, mengharapkan, dan mengajak.
- 3) Penggunaan jenis tindak tutur dan fungsinya, paling sering digunakan, secara berturut-turut adalah:
 - a. Jenis tindak tutur Pertanyaan dengan fungsi: bertanya, meminta, menginterogasi.
 - b. Jenis tindak tutur Nasihat dengan fungsi: menyarankan, menasihati.
 - c. Jenis tindak tutur Perintah dengan fungsi: menyuruh, mengarahkan, mengharapkan.
 - d. Jenis tindak tutur Larangan dengan fungsi: melarang, mensyaratkan.
 - e. Jenis tindak tutur Permintaan dengan fungsi: meminta, mengajak.
 - f. Jenis tindak tutur Pemberian izin dengan fungsi: membolehkan.
- 4) Dilihat dari cara penyampaian, tindak tutur yang digunakan lebih banyak bersifat direct (langsung) yang disebut dengan makna lokusi dibanding cara penyampaian yang bersifat indirect (tidak langsung) atau disebut dengan makna ilokusi. Namun demikian secara perlokusi tindak tutur dosen terhadap mahasiswa dapat respon atau sikap positif dari kebanyakan mahasiswa (berkisar 60-65 persen). Hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa walaupun kebanyakan tindak tutur direct yang digunakan, namun dapat diwarnai dengan penggunaan tuturan sesuai tuntunan pola tindak tutur qurani.
- 5) Tindak tutur qurani yang dijadikan dasar acuan sesuai pola yang ditemukan ada tujuh pola, tuntunan bertutur, yaitu:

- qaulan syadiidaa (benar.baik)
- qaulan baliighaa (berkesan)
- qaulan kariimaa (mulia)
- qaulan ma'ruufaa (baik)
- qaulan maysuura (pantas/mudah/menggembirakan)
- qaulan layyinaa (lembut)
- qaulan tsaqiilaa (berat/berkualitas)

Implikasi tindak tutur dosen-mahasiswa terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa Sastra Arab UMI yaitu berdasarkan hasil analisis sesuai data yang diperoleh, maka penggunaan tindak tutur dosen-mahasiswa berimplikasi positif terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa, dengan indikator pencapaian persentase sikap positif mahasiswa 60-65 persen.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang lebih sempurna jika dilanjutkan dengan penelitian lanjutan yang lebih spesifik tentang penggunaan pola bahasa hipnotik (persuasif) dalam interaksi pembelajaran yang tentu tetap mengacu pada pola tuturan sesuai tuntunan dalam tindak tutur qurani.

Referensi

- Amin, Nurtaqwa. 2016. *Students' Perception Towards NLP-based Arabic Language Learning Strategy at a Private Islamic University in Makassar*. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, ISSN (Online):2319-7064, Index Copernicus Value (2013): 6.14, Impact Factor (2015): 6.391, Volume 5 Issue 11, November 2016, pages.59-65.
- _____. 2017. "Analisis Relasi Struktur Linguistik dan Konteks dalam Pemaknaan Kalimat Imperatif Alquran: Pendekatan Semantik-Pragmatik". *Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Amin, Nurtaqwa., dkk. 2017. *Analysis Speech Act Imperative In Alquran*. *International Journal. Advances in Natural and Applied Sciences*. ISSN: 1995-0772, EISSN: 1998-1090, 2016 Desember 10 (17): pages 1-9

- _____.dkk. 2017. Pragmatics Analysis: Arabic, Directive Imperative Speech Acts Used in Alquran. International Journal of Science and Research (IJSR), ISSN (Online):2319-7064, Index Copernicus Value (2013): 6.14, Impact Factor (2015): 6.391, Volume 6 Issue 1, January 2017, pages.952-955.
- Leech, G.N., 1983. Principles of Pragmatics. New York: Longman.
- _____. 1993. Prinsip-Prinsip Pragmatik. Diterjemahkan oleh MDD Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muchtar, Amin. 2011. Al-Quran dan Terjemah Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih. Bandung:Syaamil Quran.
- Sauri, H.Sofyan,Dr.,M.Pd. 2012. Pendekatan Semantik Frase Qaulan Sadida, Ma'rufa, Baligha, Maysura, Layyina, dan Karima Untuk Menemukan Konsep Tindak Tutur Qurani.Jurnal hasil penelitian, diakses 2 Juli 2012.
- Searle, John R. 1979. Taxonomy of Illocutionary Act.dalam Martinich A.P. 2001. The Philosophy of Language. Fourth Edition. New York:Oxford University Press
- Sumarsono, 2009. Pragmatik. Singaraja: Undiksha
- Wijana, I Dewa Putu. 2011.Cet. 2. Semantik Teori Dan Aplikasi.Surakarta: Yuma Pustaka.
- _____. 1996. Dasar-dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi offset.